

PENGARUH CSR, GCG, INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE DI INDONESIA

Riana Rachmawati Dewi¹⁾, Dian Pitawati²⁾

(Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta)

Email: ¹⁾riana_rd40@yahoo.co.id; ²⁾diannajah.da@gmail.com

Abstract

The problem presented in this research is how the influence that occurs between CSR, GCG, Inflation on profitability at companies that berkatagori high profile in Indonesia. The expected goal is to know CSR, GCG, Inflation on profitability measured using ROA, ROE, EPS and NPM ratio in high profile companies in Indonesia. This study has a population of 179 companies with high profile category in 2013-2015. Sampling using purposive sampling method. Testing of research hypothesis using multiple linear method. The results showed that Corporate Social Responsibility Disclosure does not affect profitability measured using ROA, ROE and NPM, while the disclosure of Corporate Social Responsibility affects the profitability measured using EPS. GCG measured by board size has an effect on profitability measured using ROA, ROE, EPS, and NPM. Inflation did not affect profitability. Disclosure of CSR, GCG, and Inflation together affects profitability measured using ROA, ROE, EPS, and NPM.

Keywords: CSR, GCG, Inflation, Profitability

I. PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan atau dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi topik yang penting untuk selalu diteliti. Semakin banyak perusahaan di Indonesia yang secara sadar mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunannya. Banyak alasan yang disampaikan seperti untuk meningkatkan citra perusahaan, menghasilkan inovasi, menarik calon investor, dan agar dapat menjamin keberlangsungan perusahaan. Praktik pengungkapan CSR di Indonesia diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) paragraf 12, dan Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Dunia bisnis terutama perusahaan yang berkembang pesat, dituntut untuk bersaing secara sehat, tidak menyalahi aturan atau norma yang sudah ada, dan tanpa merusak lingkungan, dan apabila perusahaan melakukan hal-hal tersebut, maka ada sanksi hukum yang harus dipertanggungjawabkan. Tanggung jawab utama suatu perusahaan tidak hanya terfokus pada peningkatan laba saja, tetapi perusahaan harus mempertimbangkan resiko produksi yang mungkin akan menimpa lingkungan dan sosial (Respati dan Hadiprajitno, 2015).

Dibalik perkembangan CSR terdapat tata kelola perusahaan atau lebih dikenal dengan sebutan *Good Corporate Governance* (GCG), GCG merupakan suatu sis-

tem dalam sebuah perusahaan yang mengatur, mengelola dan berupaya menambah nilai di suatu perusahaan dengan berbagai inovasi. Rosafitri (2017) GCG merupakan aturan dan susunan yang setiap langkahnya akan dilakukan pertanggung jawaban oleh perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) kepada pemangku kepentingan terkait (*stakeholders*).

Inflasi yang didefinisikan dengan meningkatnya harga secara umum dan terus menerus dan proses menurunnya nilai mata uang (Dewi, 2016) merupakan hal yang patut untuk diwaspadai. Perkembangan tingkat inflasi di Indonesia selama periode 3 tahun berturut-turut yang cenderung stabil (BPS, 2016) ikut menyumbang secara tidak langsung perkembangan perekonomian di Indonesia.

Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan mengungkapkan CSR juga tuntutan untuk menggunakan prinsip GCG dalam mengelola perusahaan. Hal ini untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan layanan yang cepat dan kepastian hukum atas jasa/produk yang dikelolanya. Untuk melaksanakan CSR akan membutuhkan dana yang tidak sedikit dan berakibat pada pengurangan laba perusahaan. Hal ini masih ditambah dengan tingkat inflasi yang dapat menurunkan daya beli masyarakat sehingga dapat mengurangi penjualan dan menurunkan laba perusahaan juga. Dewi (2016) menjelaskan bahwa setiap

peningkatan inflasi akan mengakibatkan penurunan ROA.

Berdasarkan hal tersebut diatas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Inflasi serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perusahaan *high profile* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Munawir (2014) rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

b. Rasio Profitabilitas

Menurut Faser (dalam Sugiono dan Untung) dalam Putri dan Christiawan (2014) rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan) yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Cash Flow Margin*, *ROA*, *ROE* dan *Cash Return On Asset* (2008, p. 61).

1) Return on Asset (ROA)

Nur dan Priantinah (2012) menjelaskan bahwa *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan menurut Sudana (2011:22) dalam Winda dkk.,(2016), *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan artinya dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2) Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) yaitu tingkat pengembalian ekuitas dari aktifitas investasi dan penjualan yang dilakukan (Rangkuti, 2005:154) dalam Priyanka

dan Sukirno (2013). Sulistiyanti (2014), *Return on Equity* (rentabilitas modal sendiri) adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Jadi, setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan netto yang tersedia bagi pemegang saham. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

3) Earning Per Share (EPS)

EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Putri dkk., 2014).

4) Net Profit Margin (NPM)

NPM menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *nett income* terhadap total penjualan (Ang, 1997) dalam Candrayanthi dan Saputra (2013). Darsono dan Ashari (2005:56) dalam Almar., dkk (2012), mendefinisikan NPM sebagai berikut:

"NPM adalah laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualannya karena adanya unsur pendapatan dan biaya non-operasional".

2. Corporate Social Responsibility

a. Pengertian Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Wikipedia CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (minimisasi dampak negative dan maksimisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

b. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Sulistiyanti (2014) menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering disebut juga sebagai *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD)* merupakan proses komunikasi

dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

3. Good Corporate Governance

- a. Pengertian *Good Corporate Governance*
Menurut Effendi (2009) dalam Djazilah dan Kurniawan (2016), *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu system pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.
- b. Mekanisme *Good Corporate Governance*
Mekanisme dalam pengawasan *Good Corporate Governance* dibagi menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan eksternal (Lastanti, 2004) dalam Djazilah dan Kurniawan (2016).

4. Inflasi

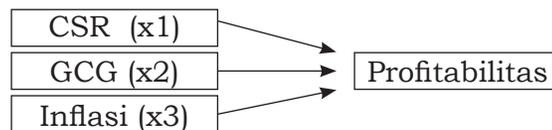
Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat (Tandelilin, 2010:342). Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*over heated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Akibat dari inflasi secara umum adalah melemahnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun (Putong, 2002:254).

5. Perusahaan High Profile

Industri *high profile* umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan pihak luar (*stakeholder*) sehingga memberikan informasi sosial yang lebih banyak. Perusahaan *high profile* juga lebih sensitive terhadap keinginan konsumen atau pihak lain yang berkepentingan terhadap produknya (Priyanka dan Sukirno, 2013).

6. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir penelitian digambarkan sebagai berikut:



7. Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Pengungkapan CSR akan meningkatkan profit bagi perusahaan dan kinerja financial yang lebih baik karena banyak perusahaan besar yang mengungkapkan program CSR menunjukkan keuntungan yang nyata terhadap peningkatan nilai saham sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor dan pemilik perusahaan hal ini akan memberikan keuntungan (Suciwati dkk., 2016). Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Respati dan Hadiprajitno, 2015). Penelitian Gunawan dan Utami dalam Priyanka dan Sukirno (2013) menjelaskan *Corporate Social Responsibility* memiliki implikasi positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai NPM perusahaan menandakan bahwa setiap penjualan dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih semakin baik (Almar dkk., 2012). Anggraini (2006) dalam Kurniasih dkk., (2015), semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer, sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, ROE, EPS, NPM

Menurut IICG (2002) dalam Retno dkk., (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusan dalam menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*. Penerapan GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, meminimalkan pembiayaan dalam perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan (Ferial dkk., 2016). *Good Corporate Governance* yang baik akan mem-

berikan dampak yang baik pula bagi perusahaan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja keuangan dan dapat menaikkan citra suatu perusahaan dimata para investor dan pihak-pihak yang meminjamkan uang pada perusahaan tersebut karena faktor kepercayaan sehingga perusahaan tersebut dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman jika perusahaan tersebut membutuhkan uang untuk menjalankan proses operasionalnya, mengurangi resiko untuk para pemegang saham dan mampu meningkatkan kemampuan bersaing dipasar global (Rosdwianti dkk., 2016). Dari uraian tersebut didapat hipotesis sebagai berikut :

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, ROE, EPS, NPM

Tinggi rendahnya inflasi perusahaan menentukan pertumbuhan sector produksi pada tingkat aset makro ekonomi (Kalengkongan, 2013). Uche dkk., (2006) dan Ali dkk., (2011) mengemukakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, bahwa inflasi yang tinggi akan berdampak pada kinerja bank dan menjadi salah satu sebab utama kesulitan dalam institusi keuangan, inflasi yang tinggi mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi makro, meningkatkan risiko bank, dan menurunkan profit bank. Hal ini berarti setiap peningkatan inflasi akan mengakibatkan penurunan pada ROA (Dewi, 2016). Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE (Adestian, 2015) artinya Bank syariah harus mengukur tingkat inflasi agar para debitur mau meminjam dana dari bank dan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah sehingga laba bank syariah semakin besar dan mendapatkan keuntungan. Dari uraian tersebut didapat hipotesis sebagai berikut :

H3: Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, ROE, EPS, NPM

III. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode Deskriptif (mendeskripsikan), yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan berkategori *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ya-

itu 179 perusahaan. Kriteria untuk menentukan perusahaan berkategori *high-profile* dan *low profile* menggunakan pengelompokan Roberts (1992) dan Hackston dan Milne (1996) dalam Priyanka dan Sukirno (2013). Perusahaan yang termasuk dalam industry migas, kehutanan, pertanian, pertambangan, perikanan, kimia, otomotif, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, kertas, farmasi, media, komunikasi, transportasi dan pariwisata sebagai industry yang *high-profile* (Subiantoro dan Mildawati, 2015). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan berkategori *high profile* tahun 2013-2015.
- Mempunyai laba positif dari tahun 2013-2015.
- Konsisten mencantumkan laporan pertanggungjawaban sosial dalam *annual report* dari tahun 2013-2015.
- Perusahaan menyajikan laporan tahunan dan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah dibuat dan yang memenuhi kriteria, maka diperoleh sampel berjumlah 10 perusahaan.

2. Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen

- Pengungkapan CSR yang diukur menggunakan CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) berdasarkan indicator GRI (*Global Reporting Initiatives*) G4 dengan rumus (Wulolo dan Rahmawati (2017) :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Keterangan :

- CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan
- Σx_{ij} = Jumlah pengungkapan CSR perusahaan
- N_j = Jumlah item untuk perusahaan yaitu 149 indikator

- Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan ukuran Dewan Komisaris. Indikator GCG sesuai dengan yang dipergunakan oleh Ferial dkk (2016) sebagai berikut:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah anggota Dewan Komisaris

3) Inflasi

Menggunakan data tingkat inflasi yang dikeluarkan oleh BPS setiap bulan dalam tahun 2013, 2014 dan 2015 dan dibuat rata-rata dalam setiap tahun (dalam %). Data BPS tahun 2017 menjelaskan bahwa Inflasi tahun 2013 = 8,38%, tahun 2014 = 8,36% dan tahun 2015 = 3,35%.

b. Variabel Dependen

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut (Munawir, 2014) (dalam %):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) yaitu tingkat pengembalian ekuitas dari aktifitas investasi dan penjualan yang dilakukan (Rangkuti, 2005:154) dalam Priyanka dan Sukirno (2013). Rumus perhitungannya sebagai berikut (dalam %):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal}}$$

3) *Earning Per Share* (EPS)

EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Putri dkk., 2014). EPS dapat dihitung sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa dalam peredaran}}$$

4) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau *nett income* terhadap total penjualan (Ang, 1997) dalam Candrayanthi dan Saputra (2013). Rumus untuk menghitung NPM sebagai berikut (dalam %):

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

dilakukan setelah lolos memenuhi syarat -syarat uji asumsi klasik. Persyaratan uji bahwa data harus terdistribusi secara normal dan tidak mengandung unsur heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

b. Uji Model Regresi

1) Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan CSR, GCG dan Inflasi terhadap ROA, ROE, EPS, dan NPM. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = a + \beta_1 \text{CSRDI} + \beta_2 \text{GCG} + \beta_3 \text{I} + \epsilon$$

$$Y_2 = a + \beta_1 \text{CSRDI} + \beta_2 \text{GCG} + \beta_3 \text{I} + \epsilon$$

$$Y_3 = a + \beta_1 \text{CSRDI} + \beta_2 \text{GCG} + \beta_3 \text{I} + \epsilon$$

$$Y_4 = a + \beta_1 \text{CSRDI} + \beta_2 \text{GCG} + \beta_3 \text{I} + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta, nilai Y jika X = 0

$\beta_1 - \beta_2 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

GCG = Ukuran Dewan Komisaris

I = Inflasi

ϵ = error

2) Uji F/Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dan sekaligus digunakan untuk mengetahui bahwa model memenuhi uji kelayakan.

c. Uji Hipotesis

1) Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah CSR, GCG, dan Inflasi berpengaruh signifikan atau tidak terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, ROE, EPS dan NPM secara parsial.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi atau R² merupakan persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi berganda dapat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smir-

nov Test. Hasilnya dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Asymp.Sig.(2-tailed)	Tk Sign	Hasil
ROA	0,052	0,05	Distribusi normal
ROE	0,053	0,05	Distribusi normal
EPS	0,482	0,05	Distribusi normal
NPM	0,143	0,05	Distribusi normal

Berdasarkan tabel terlihat jelas bahwa variabel ROA,ROE,EPS dan NPM berdistribusi normal karena tingkat signifikansi > 0,05

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas hasilnya nilai VIF mendekati 1 untuk

semua variabel bebas dan nilai *tolerance* mendekati 1. Kesimpulan dari tabel adalah variabel CSR (x1), GCG (x2), dan inflasi (x3) terhadap profitabilitas (y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Hasilnya dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Keterangan	Tolerance	VIF	Hasil
CSR	0,863	1,159	Tidak terjadi multikolinieritas
GCG	0,955	1,047	Tidak terjadi multikolinieritas
Inflasi	0,879	1,137	Tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan koefisien *Durbin-Watson* besarnya 2,067 dan mendekati angka 2. Dapat disimpulkan bahwa dalam

regresi antara variable bebas CSR (x1), GCG (x2), dan inflasi (x3) terhadap profitabilitas (y) tidak terjadi autokorelasi. Hasilnya dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai Durbin-Watson	Nilai du	Hasil
ROA	2,207	1,836	Tidak terjadi autokorelasi
ROE	2,457	1,836	Tidak terjadi autokorelasi
EPS	2,201	1,836	Tidak terjadi autokorelasi
NPM	2,108	1,836	Tidak terjadi autokorelasi

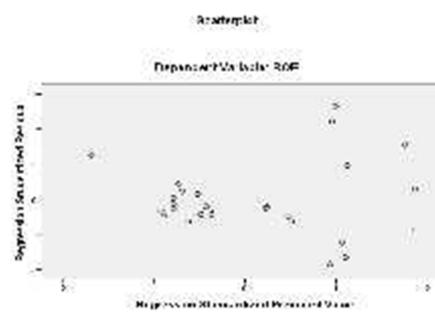
d. Uji Heteroskedastisitas

1) Return On Asset (ROA)



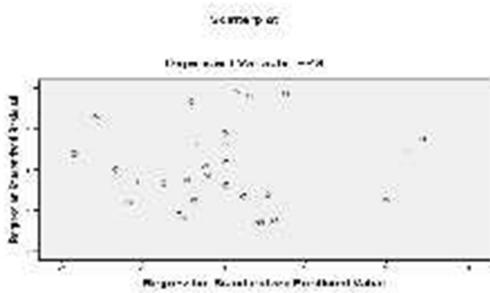
Grafik 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas atas ROA

2) Return On Equity



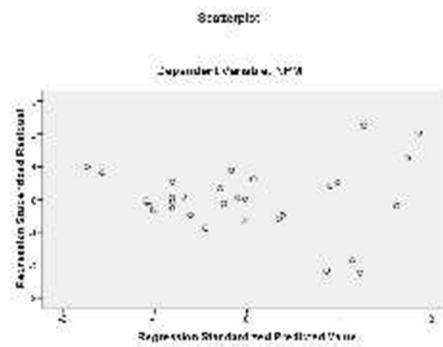
Grafik 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas atas ROE

3) *Earning Per Share* (EPS)



Grafik 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas atas EPS

4) *Net Profit Margin* (NPM)



Grafik 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas atas NPM

Gambar 1 sampai dengan 4 merupakan grafik hasil uji heteroskedastisitas variabel CSR, GCG dan Inflasi terhadap ROA, ROE, EPS, dan NPM. Dari output dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik itu menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Uji Kelayakan Model

Hasil uji kelayakan model menggunakan uji F dan hasilnya tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji F

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sign	Hasil
ROA	7,684	2,991	0,001	Memenuhi uji kelayakan
ROE	4,383	2,991	0,013	Memenuhi uji kelayakan
EPS	3,483	2,991	0,030	Memenuhi uji kelayakan
NPM	6,505	2,991	0,002	Memenuhi uji kelayakan

Berdasarkan tabel 4 diatas atas hasil uji F dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan CSR, GCG dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA, ROE, EPS dan NPM dan model memenuhi uji kelayakan.

3. Uji Hipotesis

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA, ROE, EPS dan NPM).

Tabel 5 Hasil Uji- t Pengungkapan CSR

Keterangan	T Hitung	T Tabel	Sign	Hasil
CSR terhadap ROA	-1,289	2,056	0,209	H1 ditolak
CSR terhadap ROE	-0,496	2,056	0,624	H1 ditolak
CSR terhadap EPS	2,846	2,056	0,09	H1 diterima
CSR terhadap NPM	-1,705	2,056	0,100	H1 ditolak

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap EPS, dan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROA,ROE dan NPM.

- b. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA, ROE,

EPS, dan NPM).

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa GCG yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ROE, dan NPM sedangkan tidak berpengaruh terhadap EPS.

Tabel 6 Hasil Uji- t GCG

Keterangan	T Hitung	T Tabel	Sign	Hasil
GCG terhadap ROA	4,205	2,056	0	H2 diterima
GCG terhadap ROE	3,337	2,056	0,003	H2 diterima
GCG terhadap EPS	1,984	2,056	0,058	H2 ditolak
GCG terhadap NPM	3,644	2,056	0,001	H2 diterima

- c. Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA, ROE, EPS dan NPM)

Tabel 7 Hasil Uji- t Inflasi

Keterangan	tHitung	t Tabel	Sign	Hasil
Inflasi terhadap ROA	0,711	2,056	0,484	H3 ditolak
Inflasi terhadap ROE	0,846	2,056	0,405	H3 ditolak
Inflasi terhadap EPS	1,524	2,056	0,140	H3 ditolak
Inflasi terhadap NPM	0,096	2,056	0,924	H3 ditolak

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ROE, EPS dan NPM.

4. Koefisien Determinasi

R Square (R^2) atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Keterangan	Adjusted R Square	%	Sign
ROA	0,409	40,9	0,01
ROE	0,259	25,9	0,013
EPS	0,204	20,4	0,030
NPM	0,363	36,3	0,002

Tabel 8 pada bagian *Adjusted R Square* dapat dilihat nilai ROA sebesar 0,409 atau 40,9%, hal ini berarti bahwa variable ROA dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan CSR, GCG dan Inflasi sebesar 40,9%, sedangkan sisanya sebesar 59,1% dipengaruhi

oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai *Adjusted R Square* ROE sebesar 25,9%, artinya variable ROE dapat dijelaskan oleh variable pengungkapan CSR, GCG dan Inflasi sebesar 25,9%, sedangkan sisanya sebesar 74,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai *Adjusted R Square* EPS sebesar 20,4%, artinya variabel EPS dapat dijelaskan oleh variable pengungkapan CSR, GCG dan Inflasi sebesar 20,4%, sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Nilai *Adjusted R Square* NPM sebesar 36,3%, artinya variable NPM dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan CSR, GCG dan Inflasi sebesar 36,3%, sedangkan sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

5. Pembahasan

a. Hipotesis Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H1 ditolak. Hasil penelitian ini berbeda

dengan penelitian Almar dkk., (2012), Putri dkk., (2014) dan Suciwati, dkk., (2016). Penelitian ini mendukung penelitian Subianto dan Mildawati (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistiyanti (2014), tetapi penelitian ini mendukung penelitian Novrizal dan Fitri (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan EPS. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Priyanka dan Sukirno (2013) dan Rosdwianti dkk.,(2016), tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yaparto dkk.,(2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan NPM. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almar dkk.,(2012), dan Putra (2015), tetapi penelitian ini mendukung penelitian Candrayanthi dan Saputra (2013). Pengungkapan CSR yang kurang baik maka akan berdampak pada menurunnya minat investor dalam berinvestasi, hal ini menyebabkan keuangan perusahaan menurun dan pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Citraningrum, dkk.,(2014) karena pihak eksternal seperti investor tidak hanya memandang dari profitabilitas perusahaan, tetapi aktivitas CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan juga dipertimbangkan oleh investor.

b. Hipotesis kedua, hasil penelitian pengaruh GCG terhadap ROA mendukung penelitian Rosalia dkk.,(2016), tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Utami (2012). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ferial dkk., (2016), tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Nugroho dan Rahardjo (2014) atas pengaruh GCG terhadap ROE. Utami (2012) menjelaskan terdapat pengaruh GCG terhadap Profitabilitas juga yang diukur dengan EPS dan NPM. Dengan banyaknya jumlah dewan komisaris maka nasihat atau masukan yang diberikan kepada direksi semakin banyak, sehingga mempermudah direksi untuk mengambil suatu keputusan dan kinerja manajemen yang lebih baik akhirnya menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

c. Hipotesis ketiga, hasil penelitian menjelas-

kan bahwa tidak ada pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Ali dkk.,(2011) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Kalengkongan (2013) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Apabila negara mengalami inflasi tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat. (Sutrisno, 2006:15)

V. SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang berkategori Industri *high profile* umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (*stakeholder*). Segala aktifitasnya menjadi sorotan public sehingga pengungkapan CSR menjadi sangat penting dalam laporannya setiap tahun. Pengungkapan CSR menjadi wajib bagi tipe perusahaan jenis ini. Hasil penelitian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA, ROE, NPM) tetapi Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Earning PerShare* (EPS). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa GCG yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA,ROE,EPS dan NPM). Inflasi ternyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Keterbatasan Penelitian

a. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang berkategori *high profile* yang terdaftar di BEI.

b. Untuk indikator *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah ukuran Dewan Komisaris.

3. Saran

a. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengambil tahun penelitian yang lebih panjang dan obyek penelitian yang lebih luas atau tidak hanya terbatas pada perusahaan ber-

kategori *high profile*, agar hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.
 b. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR dan GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Almar, Multafia, Rima Rachmawati dan Asfia Murni. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB) 2012*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Ali, *et.al*, Khizer. 2011. Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*,(Online). Vol 2 No. 6.
- Candrayanthi,A.A.Alit dan I D.G. Dharma Saputra. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 4 No. 1.
- Citraningrum, Dwi Ayu, Siti Ragil Handayani dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. Pengaruh CSR terhadap Financial Performance dan Firm Value (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRIKEHATI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 14 No.1.
- Djazilah, Rachma dan Kurnia. 2016. Pengaruh Mekanisme GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 5 No.10.
- Ferial, Fery, Suhadak dan Siti Ragil Handayani. 2016. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 33 No.1.
- Indraswari, Gusti Ayu Dyah dan Ida Bagus Putra Astika. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 9 No. 3.
- Kurniasih, Dwi, Wulan Retnowati dan Dina Fajrin Maulina. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013. *Proceeding KRA II*.
- Kalengkongan, 2013. Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 737. Vol 1 No. 4.
- Lindayani, Dewi. 2016. Dampak Struktur Modal Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan. *E-Jurnal Manajemen UNUD*. Vol 5 No. 8.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*. Vol 1 No. 1.
- Novrizal, Muhammad Fajrul dan Meutia Fitri. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012- 2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting Index sebagai Tolok Ukur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol 1 No. 2:177-189.
- Nugroho, Faizal Adi dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 2 No. 2:1-10.
- Priyanka, Felyna dan Sukirno. 2013. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Profita*.
- Putri, Fitria Ayuning, Darminto dan Dwiatmanto. 2014. Pengaruh CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Indeks SRI- KEHATI yang Listing di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 13 No. 1.
- Putri, Rafika Angraini dan Yulius Yogi Christiwawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Pada Perusahaan yang Mendapat Penghargaan Isra Dan Listed di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Business Accounting Review*. Vol 2 No. 1.
- Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi mikro dan Makro*. Jakarta :Ghalia

- Putra, Anggara Satria. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Nominal*. Vol 4 No. 2.
- Respati, Rheza Dwi dan Paulus Basuki Hadiprajitno. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Pengungkapan GCG Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 4 No. 4: 1-11.
- Retno M, Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*. Vol 1 No. 1.
- Rosafitri, Citra. 2017. Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Accounting Science*. Vol. 1 No.1.
- Rosdwianti, Mega Karunia, Moch. Dzulkiram AR dan Zahroh Z.A. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 38 No.2.
- Rosalia, Budi, Ratnasari, Kartika Hendra dan Riana R Dewi. 2016. Value Added Intellectual Capital, GCG dan Struktur Kepemilikan atas Kinerja Keuangan. *KRA III Tahun 2016 Jember Raya*.
- Subiantoro, Okky Hendro dan Titik Mildawati. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 4 No. 9.
- Suciwati, Desak Putu, Desak Putu Arie Pradnyan dan Cening Ardina. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol 12 No.2.
- Sulistiyanti, Umi.. 2014. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008). *Aplikasi Bisnis*. Vol 15 No. 9.
- Sutrisno. 2006. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UII Press.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, Nurina. 2012. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index (CGPI). *Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi*. Artikel.
- Uche, C.U. 1996. The Nigerian Failed Banks Decree: A Critique. *Journal Of International Banking Law*. Diunduh tanggal 10 Januari 2009. [Http://Papers.Ssrn.Com/](http://Papers.Ssrn.Com/).
- Winda, Syarifah Shelpia., Tumpal Manik dan Iranita. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Gross Profit Margin, Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Artikel Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Wulolo, Crista Fianica dan Isna Putri Rahmawati. 2017. Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative G4. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol 3 No. 1:53-60.
- Yaparto, Marissa., Dianne Frisko K dan Rizky Eriandani. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 2 No. 2.